

ABSTRAK

Nurmela Almawaty, 1218030146, 2025, Keterlekatan Pedagang dan Pembeli dalam Tindakan Ekonomi di Pasar Tradisional Leuwipanjang Bandung.

Pasar tradisional di Indonesia membuktikan diri sebagai sarana perdagangan yang tahan uji di era perkembangan teknologi dan industri seperti saat ini. Ada beberapa alasan yang menjadikan pasar tradisional tetap diminati di tengah gempuran minimarket dan swalayan yang lebih modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk keterlekatan yang tercipta antara pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Leuwipanjang dan bagaimana intensitas ikatan dari tindakan ekonomi yang ditunjukkan oleh para aktor di pasar tradisional, khususnya Pasar Tradisional Leuwipanjang Bandung.

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keterlekatan yang dikemukakan oleh Granovetter. Menurut Granovetter, keterlekatan merupakan tindakan yang melekat antara ekonomi dan sosial dalam jaringan sosial yang sedang berlangsung. Dugaan sementara yang terjadi di pasar tradisional Leuwipanjang Bandung adalah adanya bentuk keterlekatan relasional dan struktural dengan intensitas tinggi karena terdapat interaksi langsung yang terjadi di antara pedagang dan pembeli.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dalam penelitian ini. Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur dengan sembilan orang pedagang, tiga orang pembeli, dan satu pengelola pasar di Pasar Tradisional Leuwipanjang Bandung. Sementara itu, studi pustaka dan dokumentasi dilakukan dengan merujuk pada berbagai referensi seperti buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen, jumlah data, dan sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang tahapannya meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Leuwipanjang yang terletak di Jalan Leuwipanjang, No. 8 Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan dua hal utama yang memiliki kaitan erat dengan konsep keterlekatan di Pasar Tradisional Leuwipanjang Bandung, yaitu keterlekatan relasional dan struktural yang terjadi antara pedagang dan pembeli berkembang menjadi hubungan sosial yang saling menguntungkan melebihi hubungan jual-beli semata serta terdapat dua bentuk intensitas keterlekatan antara pedagang dan pembeli yaitu intensitas kuat yang didapati pada pembeli yang merupakan langganan dari para pedagang dan intensitas lemah yang didapati pada pembeli yang hanya membeli sesekali saja.

Kata Kunci: Keterlekatan, Pedagang dan Pembeli, Pasar Tradisional